

**SEJARAH DINASTI QAJAR
MASA NASHIRUDDIN SHAH (1848-1896 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

SITI SA'DIYAH

NIM : 96121850

**Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

1422 H

2001 M

ABSTRAK

Dinasti Qajar merupakan salah satu kerajaan yang pernah menguasai Persia selama kurang lebih 146 tahun (1779-1925). Pendiri Dinasti ini adalah Agha Muhammad Khan dan sejak saatnya mulai dipakai gelar kerajaan Shah In-Shah Iran. Dalam masalah keagamaan Dinasti Qajar tidak jauh berbeda dengan Dinasti Safawi, dengan demikian paham Syi'ah masih sangat mendominasi sehingga tidaklah mengherankan jika dikatakan Iran Negara Syi'ah terbesar dan terkuat di dunia serta merupakan sumber dogma Syi'ah. Nashiruddin adalah pemimpin Dinasti Qajar keempat. Ia merupakan putera dari pemimpin ketiga Dinasti, dan memerintah dari tahun 1848-1896 M.

Bentuk pembahasan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu menguraikan kejadian dengan berbagai dimensinya melalui pemberian jawaban terhadap pertanyaan apa, bagaimana, siapa, kapan dan dimana dan mencoba menjawab peristiwa sejarah sehingga kajiannya dikategorikan dengan kajian sejarah dan metode yang digunakan metode historis.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Nashiruddin Shah adalah Dinasti Qajar di Persia yang paling lama memerintah. Ia merupakan anak pertama dari Muhammad Shah, dan ketika naik takhta Persia dalam keadaan kacau balau dan banyak diwarnai oleh campur tangan bangsa Eropa yang berpengaruh dalam berbagai segi kehidupan. Keberhasilan yang dicapai Nashiruddin tidak lepas dari usaha dan kebijakan yang diterapkan dalam rangka mengendalikan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan itu meliputi berbagai bidang, antara lain: bidang politik tetap memakai Perdana Menteri. Dalam bidang pendidikan dengan mendirikan perguruan tinggi Dar al Funun, bidang militer dengan menata kembali pasukan militer serta membentuk Brigade Cossack., bidang ekonomi dengan memberikan konsesi-konsesi kepada pihak asing serta bidang keagamaan yaitu melakukan pembatasan hak keagamaan dan tetap membolehkan pelaksanaan kegiatan ta'ziah. Tidak seperti pendahulunya, Nashiruddin dalam menjalankan kekuasaannya terlalu memberikan konsesi-konsesi pada pihak asing, sehingga kebijakannya mendapat respon negatif dari rakyatnya.

Drs. H. Mundzirin Yusuf
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Lamp : 4 eksemplar
Hal : Skripsi sdr. Siti Sa'diyah

Kepada Yang Terhormat.
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga

di _
Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing dapat menyetujui skripsi saudara:

Nama : Siti Sa'diyah

Nim : 96121850

Judul : SEJARAH DINASTI QAJAR MASA NASHIRUDDIN SHAH (1848-1896 M)

Untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu sejarah dan kebudayaan Islam. Untuk itu kami mengharap dalam waktu dekat saudara yang bersangkutan dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16.. Juli 2001

Pembimbing



Drs. H. Mundzirin Yusuf
NIP : 150 177 004



PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul : Kejorah Dinasti Qajar Masa Pemerintahan Sultan (1843-1896)


diajukan oleh :

1. Nama : Siti Sa'adiyah
2. NIM : 96121850
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam


telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal 30 Juli 2001
dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,


Ketua Sidang,


Drs. Dadung Abdurrahman, K.Hum.
NIP. 150 250 122

Sekretaris Sidang,


Lathief F. Mubun, M.A.
NIP. 150 252 265

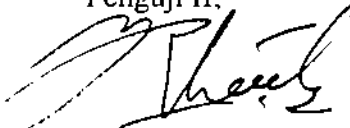
Pembimbing/Merangkap Penguji,


Drs. H. Muzkirin Yusuf
NIP. 150 129 006

Penguji I,

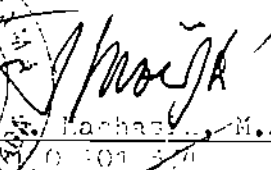

Drs. H. Hasan Abdurrahik Sya'roni, M.S.
NIP. 150 129 311


Penguji II,


Drs. Lathief F. Mubun, M.A.
NIP. 150 252 265

Yogyakarta 30 Juli 2001

Dekan,


Drs. Lathief F. Mubun, M.A.
NIP. 150 252 265



MOTTO

Allah berfirman di dalam al-Qur'an Surat ar-Ra'd ayat 11

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Artinya : 'Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.'

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Penerbit CV. Loka Putra, 1989). hlm. 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak, ibu, kakak dan adik

serta almamater tercinta Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أشهد أن لا
إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Daalam skripsi yang berjudul "Sejarah Dinasti Qajar Masa Nashiruddin Shah, 1848-1896 M", penulis bermaksud mengungkapkan tentang sejarah Dinasti Qajar pada masa Nasshiruddin, kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkannya serta respon rakyat terhadap kebijakan tersebut.

Tentunya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

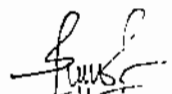
1. Bapak Dekan Fakultas Adab, selaku penanggung jawab semua aktivitas Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H. Mundzirin Yusuf, selaku pembimbing.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu-ilmunya.

4. Ayah dan Ibu, selaku pendukung utama penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat penulis yang secara langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan disini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan imbalan yang sepantasnya, kecuali hanya terima kasih yang tak terhingga dan berdoa semoga seluruh jasa dan amal baik mereka diterima Allah serta mendapat imbalan yang lebih baik dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 24 Rabiul akhir 1422 H
16 Juli 2001 M

Penulis


Siti Sa'diyah
NIM: 96121850

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
Bab II GAMBARAN UMUM DINASTI QAJAR	
A. Sejarah Dinasti Qajar	10
B. Pemimpin-Pemimpin Dinasti Qajar	16

BAB III RIWAYAT HIDUP NASHIRUDDIN SHAH

A. Latar Belakang Keluarga	24
B. Sikap dan Kepribadiannya	25

BAB IV KEBIJAKAN-KEBIJAKAN NASHIRUDDIN SHAH DALAM MENJALANKAN RODA PEMERINTAHAN

A. Bidang Politik	31
B. Bidang Pendidikan	34
C. Bidang Militer	38
D. Bidang Ekonomi	40
E. Bidang Keagamaan	43
F. Respon Rakyat Terhadap Kebijakan-Kebijakan Nashiruddin	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran-saran	52

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinasti Qajar merupakan salah satu kerajaan yang pernah menguasai Persia selama kurang lebih seratus empat puluh enam tahun (1779-1925). Pembangun Dinasti ini adalah Agha Muhammad Khan dan sejak saatnya pula mulai dipakai gelar kerajaan "Shah In - Shah Iran".¹ Dalam masalah keagamaan, Dinasti Qajar tidak jauh berbeda dengan Dinasti Safawi, dengan demikian faham Syi'ah masih sangat mendominasi sehingga tidaklah mengherankan jika dikatakan Iran negara Syi'ah terbesar dan terkuat di dunia serta merupakan sumber dogma Syi'ah.² Sebagai pembangun Dinasti Qajar, Agha Muhammad Khan lebih memfokuskan usaha untuk memperkuat pondasi kerajaan. Hal tersebut dilakukan antara lain dengan memerangi negara-negara yang tidak mendukungnya dengan sangat keras. Tindakan pembunuhannya yang sepektakuler adalah saat di Kirman dan Tiflis pada tahun 1795 M.³ Usaha lain yang dilakukan Agha adalah menjadikan Teheran sebagai ibukota kerajaan. Pada akhir pemerintahannya, ia dibunuh oleh khadam-khadamnya sendiri.

Nashiruddin adalah pemimpin Dinasti Qajar yang keempat. Ia merupakan putera dari pemimpin ketiga dinasti ini. Ia memerintah dari tahun 1848 M hingga

¹ Hamka, *Sejarah Ummat Islam III*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. III, 1975) hlm. 99

² Akbar S. Ahmed, *Citra Muslim tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj. Nunding Ram & Ramli Ya'kub, (Jakarta: Erlangga, Cet. I, 1992), hlm. 54.

1896 M. Saat naik tahta, usianya masih relatif muda, 16 tahun. Namun demikian, ia merupakan penguasa yang mumpuni dan berpandangan terbuka serta satu-satunya penguasa yang dapat bertahan selama hampir lima puluh tahun.³

Pada saat ia naik tahta, situasi dan kondisi Persia sedang kacau dan berada dalam suasana yang tegang. Hal ini antara lain disebabkan oleh kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin-pemimpin sebelumnya serta munculnya bangsa Eropa yang kekuatan dan pengaruhnya semakin dominan. Oleh karena itu, dalam rangka mempertahankan integritas teritorialnya Nashiruddin mengeluarkan kebijakan-kebijakan lain, misalnya, pada tahun 1851 M ia mendirikan *Dar-ul-Funun* atau perguruan tinggi teknik untuk melatih pasukan militer dan pegawai sipil. Kemudian antara tahun 1878 M dan 1880 M dengan bantuan Rusia dan Austria, ia juga menata kembali pasukan kavaleri dan membentuk Brigade Cossack.⁴

Dalam bidang pemerintahan, awalnya Nashiruddin memakai Perdana Menteri tetapi dalam perjalanan selanjutnya jabatan perdana menteri tersebut dihilangkan. Selanjutnya, ia membagi pemerintahan menjadi enam menteri, yang kesemuanya itu bertanggung jawab kepada Shah.⁵ Dalam bidang ekonomi, pemerintah memberikan konsesi kepada pihak asing serta memberikan hak monopoli

³ Hamid Algar, *Islam and Revolution; Writings, and Declaration of Imam Khomeini*, Berkeley: Mizan Press, 1981), hlm. 314

⁴ *Leksikon Islam "Nashiruddin Shah"* (Jakarta: Pustaka Azet: Perkasa, 1988), hlm. 526.

⁵ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, bag. III, terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. I, 1991), hlm. 38

⁶ Peter Avery dkk., *The Cambridge History of Iran (from Nadir Shah to The Islamic Republik)* Vol 7, (Cambridge: University Press 1991) hlm. 183

kepada mereka. Dalam bidang keagamaan pemerintah juga mengeluarkan kebijakan pembatasan hak keagamaan ulama.⁷

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Nashiruddin tidak semua dapat diterima oleh rakyatnya, hal ini terlihat dari adanya protes yang dilakukan oleh rakyat berkenaan dengan kebijakan dari pemerintah yang terlalu besar memberikan konsesi kepada pihak asing. Sekalipun demikian berkat kekuatan-kekuatan besar (pengaruh bangsa asing) serta kecerdikannya, Persia jauh lebih berhasil daripada kekaisaran Ustmaniyah dalam mempertahankan integritas teritorialnya.⁸

Pada permulaan bulan Mei tahun 1896 M. beberapa hari sebelum mengadakan peringatan “Yubclium Intan” atas memerintahnya yang kelima puluh tahun, ia dibunuh oleh salah seorang warganya sehingga berakhirlah masa pemerintahannya.⁹

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa masalah ini perlu untuk diteliti, karena di bawah pemerintahan Nashiruddin, Persia memasuki dunia modern yang pengaruh dari bangsa asing semakin kuat. Walaupun demikian Persia tidak sampai menjadi negara jajahan mereka.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berupaya merekonstruksi Dinasti Qajar masa Nashiruddin Shah di Persia. Dinasti ini didirikan oleh Agha Muhammad Khan pada tahun 1779 M. Ia meraih tahta kekuasaan setelah melewati masa pergolakan kesukuan untuk merebut

⁷ Ira M. Lapidus, *Sejarah*, hlm. 36.

⁸ C.E. Bosworth, *Dinasti*, hlm. 204

⁹ Hamka, *Sejarah*, hlm. 108.

kekuasaan atas negara Persia. Sedangkan Nashiruddin Shah adalah pemimpin Dinasti Qajar yang keempat. Dalam menjalankan roda pemerintahannya, Nashiruddin banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang banyak dipengaruhi oleh intervensi bangsa asing (Eropa). Sebagaimana yang terjadi dalam Imperium Ustmani, intervensi bangsa Eropa membangkitkan Qajar untuk memodernisasi dan memperkuat kenegaraan.¹⁰ Walaupun kebijakan itu membuat Nashiruddin dapat mempertahankan integritas teritorialnya, namun kebijakan itu mendapat respon dari rakyatnya.

Penelitian ini diarahkan pada permasalahan mengenai sejarah Dinasti Qajar di Persia pada masa Nashiruddin. Fokus pembahasannya lebih ditekankan pada aspek kebijakannya dalam menjalankan roda pemerintahan yang meliputi berbagai bidang kehidupan, antara lain: bidang politik, pendidikan, militer, ekonomi dan keagamaan. Dalam menentukan kebijakannya itu Nashiruddin dibantu oleh perdana menternya yang memiliki kemampuan tinggi dalam bidang administrasi pemerintahan. Sedangkan pelaksanaan dari program-program yang direncanakan itu didukung juga oleh pihak luar, seperti pengadaan staf pengajar dan pelatih pasukan militer.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini ialah sejarah Dinasti Qajar masa Nashiruddin Shah. tahun 1848 M merupakan tahun pertama ia memulai memerintah sedangkan tahun 1896 M adalah tahun meninggalnya Nashiruddin, sehingga dengan demikian berakhirilah masa kepemimpinannya.

¹⁰ Ira M Lapidus *Sejarah* hlm 40

Agar diperoleh suatu kejelasan yang lebih mengarah dalam penulisan karya ilmiah ini, dan dengan mengacu pada uraian di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Siapakah Nashiruddin Shah ?
2. Kebijakan-kebijakan apa yang dikeluarkan Nashiruddin dalam menjalankan roda pemerintahannya dan bagaimana respon rakyat terhadap kebijakan tersebut?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui latar belakang kehidupan Nashiruddin Shah.
2. Mengetahui kebijakan-kebijakan Nashiruddin serta respon dari rakyat Persia terhadap kebijakan tersebut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah bahan dan pengetahuan dalam bidang sejarah, khususnya sejarah Islam di Persia pada awal abad kesembilan belas. Hal ini dapat memberikan gambaran mengenai salah satu mata rantai dalam sejarah perkembangan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan sumber gagasan dari sebuah penelitian, apalagi bagi penelitian yang bersifat literer. Berkenaan dengan pokok bahasan penelitian ini, yaitu mengenai "Sejarah Dinasti Qajar Masa Nashiruddin Shah, 1848-1896 M", peneliti

sejauh ini belum banyak menemukan karya tulis yang menulis pokok bahasan yang relevan dengan pokok bahasan penelitian ini.

Dalam sebuah artikel yang berjudul *The Case of Qajar Iran* yang ditulis oleh Ervand Abrahamian yang termuat dalam *IJMES* vol. V tahun 1974, tulisan tersebut membahas tentang persoalan-persoalan yang terjadi di Persia pada masa Dinasti Qajar, meliputi kondisi pemerintahan, organisasi-organisasi kemasyarakatan serta konflik yang dialami dinasti tersebut pada masa itu. Akan tetapi, latar belakang berdirinya Dinasti Qajar serta kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin-pemimpinnya, terutama Nashiruddin Shah belum diungkap secara mendetail.

Secara khusus, upaya pengungkapan lebih jauh terhadap kebijakan-kebijakan Nashiruddin Shah serta respon dari rakyat Persia saat itu akan dibahas dalam karya tulis ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini difokuskan pada penelitian kepustakaan. Adapun sumber yang digunakan adalah data literer yang berhubungan dengan pembahasan. Bentuk pembahasan adalah deskriptif analitis, artinya dalam penulisan ini dipaparkan jawaban terhadap pertanyaan apa, bagaimana siapa, kapan dan di mana serta mencoba menerangkan mengapa peristiwa itu terjadi.¹¹

¹¹ Sartono Kartodirjo, *Beberapa Masalah Teori dan Metodologi Sejarah Indonesia*. (Yogyakarta: UGM Press, 1991), hlm. 20.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah.¹² Oleh karena itu, akan dilakukan tahapan kerja sebagai berikut:

1. Heuristik atau pengumpulan data sejarah yang sesuai dengan topik yang dikaji. Dalam hal ini akan ditempuh tehnik kepustakaan yaitu mengumpulkan data mengenai sejarah Dinasti Qajar dan hal-hal yang terkait dengannya. Data tersebut berada dalam beberapa buku, artikel dan laporan hasil penelitian yang dianggap relevan.
2. Verifikasi atau kritik sumber yaitu dengan melakukan kritik terhadap data yang telah diperoleh baik intern maupun ekstern. Kritik intern menelusuri tentang kesahihan sumber (kredibilitas) sedangkan keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) ditelusuri melalui kritik ekstern. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang otentik dan kredibel.¹³
3. Interpretasi, pada tahap ini akan dianalisis dan ditafsirkan fakta yang telah teruji dan relevan dengan pembahasan. Dalam langkah ini, juga digunakan pendekatan politikologis. Pendekatan ini menyoroti struktur kekuasaan, pola kepemimpinan, hirarki sosial serta pertentangan kekuasaan.¹⁴ Dengan digunakannya pendekatan politik dalam karya-karya sejarah dapat diperoleh pengetahuan tentang jalannya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik, perang, diplomasi dan tindakan tokoh-tokoh politik.

¹² Lous Gottschalk, *Memngerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995). hlm. 99-100.

¹⁴ Sarlono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. (Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 1991) hlm 4

4. Historiografi atau penulisan, dalam tahapan ini akan ditulis fakta yang dianggap relevan dengan topik bahasan dengan memberikan interpretasi kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini di ungkap gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum Dinasti Qajar. Bab ini terdiri dari sub bab sejarah berdirinya Dinasti Qajar, pemimpin-pemimpin dinasti yang disertai dengan kebijakannya dalam menjalankan roda pemerintahan. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang latar belakang berdirinya Dinasti Qajar serta kebijakan yang telah dilakukan oleh para pemimpin dinasti ini.

Pembahasan mengenai latar belakang kehidupan serta kepribadian Nashiruddin dituangkan dalam bab ketiga. Permasalahan tersebut perlu diungkap guna mengetahui silsilah keturunan, sikap dan kepribadian Nashiruddin Shah.

Sedangkan kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan Nashiruddin Shah dalam rangka menjalankan roda pemerintahannya akan diuraikan dalam bab keempat.

Dalam bab ini juga akan dibahas mengenai respon dari rakyat Persia terhadap kebijakan Nashiruddin Shah.

Bab kelima merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan untuk memberikan saran-saran dengan tetap bertitik tolak pada kesimpulan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini dan dengan mendasarkan diri pada data hasil penelitian, akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nashiruddin adalah Shah Dinasti Qajar di Persia yang paling lama memerintah. Ia merupakan anak pertama dari Muhammad Shah, sedang ibunya bernama Malik Djahan Khanum. Ketika naik tahta, Persia dalam keadaan kacau balau. Pada masa pemerintahannya banyak diwarnai oleh campur tangan bangsa Eropa yang berpengaruh dalam berbagai segi kehidupan. Hal ini membangkitkan munculnya pembaharuan dalam berbagai bidang yang meniru model Barat. Selama pemerintahannya, empat puluh delapan tahun, ia berhasil meredakan suasana politik dalam negeri dan dapat mempertahankan integritas teritorialnya. Meskipun kebesaran Nashiruddin telah menghiasi sejarah pemerintahan Dinasti Qajar, tetapi dirinya tidak luput dari kekurangan yang salah satunya dapat dilihat dari sikapnya yang kejam, khususnya yang ia lakukan terhadap Perdana Menteri Mirza Taqi Khan. Sepeninggal Nashiruddin, Dinasti Qajar mengalami kemunduran. Pengganti-penggantinya bukanlah orang yang bijaksana dan kuat, hanya Ahmad Shah yang dapat bertahan hampir tiga belas tahun. Di samping itu pula rakyat semakin terbuka dengan sikap pemerintah selama ini.

2. Keberhasilan yang dicapainya itu tidak luput dari usaha-usaha dan kebijakan yang diterapkannya dalam rangka mengendalikan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan itu meliputi berbagai bidang, antara lain: Bidang politik dengan tetap memakai Perdana Menteri walaupun sempat kosong beberapa tahun. Dalam bidang pendidikan yaitu dengan mendirikan perguruan tinggi Dar al Funun, bidang militer dengan menata kembali pasukan militer serta membentuk Brigade Cossack, bidang ekonomi dengan memberikan konsesi-konsesi kepada pihak asing serta dalam bidang keagamaan yaitu dengan melakukan pembatasan hak keagamaan dan tetap membolehkan pelaksanaan kegiatan ta'ziyah. Tidak seperti pendahulunya, Nashiruddin dalam menjalankan kekuasaannya terlalu memberikan konsesi-konsesi pada pihak asing, sehingga kebijakannya itu mendapat respon negatif dari rakyatnya. Hal ini terlihat dari adanya protes-protes yang dilakukan oleh rakyatnya pada saat Nashiruddin memberikan konsesi tembakau kepada perusahaan Inggris.

B. Saran

Sejarah Persia di awal abad kesembilan belas, tidak terlepas dari rencana imperialisme bangsa Eropa. Walaupun demikian, Persia tidak menjadi negara jajahan mereka. Pada masa itu, Persia ada di bawah kekuasaan Dinasti Qajar.

Semua perkembangan yang terjadi pada masa Dinasti Qajar di Persia masih menggema dalam dinamika politik dan kehidupan masyarakat Iran. Oleh karena itu untuk memaparkan latar belakang perkembangan Islam di Persia, khususnya dalam

menghadapi kedatangan bangsa Eropa, penulis sengaja membahas sejarah Dinasti Qajar. Namun demikian, penulis menemui kesulitan karena baru sedikit sekali studi mengenai Dinasti Qajar secara lebih mendetail terutama yang berbahasa Indonesia.

Untuk itu, bagi yang ingin lebih mendalami sejarah perkembangan Islam, alangkah baiknya memiliki bekal kemampuan bahasa asing yang cukup khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Di samping itu pula masih banyak sisi yang menarik dari Dinasti tersebut, seperti halnya tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa itu dan juga respon rakyat Persia pada masa Dinasti Qajar terhadap kedatangan bangsa Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamian, Ervand
1974 *Oriental Despotism: The Case of Qajar Iran*, IJMES V.
- Aceh, Abu Bakar
1980 *Perbandingan Madzhab Syi'ah (Rasionalisme Dalam Islam)*, Semarang: CV. Ramadhani.
- Akbar, S. Ahmed
1992 *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj. Nunding Ram, Jakarta: Erlangga
- Algar, Hamid
1981 *Islam and Revolution (Writings and Declarations of Imam Khomeini)*, Berkeley: Mizan Press.
- Allamah, M. H. Thabathai
1993 *Islam Syi'ah, Asal-Usul dan Perkembangannya*, terj. Djohan Effendi, Jakarta: Pustaka Utama Grafitti
- Arasteh, A. Reza
1969 *Education and Social Awakening In Iran 1850-1968*, Leiden: E. J. Brill's.
- Avery, Peter dkk
1991 *The Cambridge History of Iran vol VII (from Nadhir Shah to The Islamic Republic)*, Cambridge: Univercity Press.
- Azimi, Fakhreddin
1989 *Iran The Crisis of Democracy 1941-1953*. London: IB Tauris & CO. LTD.
- Bearman, P. J.
1993 "Muhammad Shah" dalam C. E. Bosworth, E. Van Donzel, W. P. Heinrichs and C. H. Pellat. *The Encyclopaedia of Islam, New Edition vol. VII*, Leiden: E. J. Brill's.

- 1993 "Nashiruddin Shah" dalam C. E. Bosworth, E. Van Donzel, W. P. Heinrichs and C. H. Pellat, *The Encyclopaedia of Islam*, New Edition vol VII, Leiden: E. J. Brill's.
- Benton, William
1974 "Persian Cossack Brigade" dalam, *Encyclopaedia of Britannica vol VII*, USA: The University of Chicago.
- Bosworth, C. E.
1993 *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan.
- Brockelman, Carl
1974 *Tarikh al-Syu'ub al-Islamiyah*, Beirut: Dar al-'Ilm.
- Browne, Edward. G.
1954 *Literary History of Persia vol IV*, Cambridge University Press.
- Burton, J.
1965 "Fath Ali Shah" dalam B. Lewis, C.H. Pellat and Schacht, *The Encyclopaedia of Islam*, New Edition vol II.
- Cleveland, William. L.
1994 *A History of The Modern Middle East*, San Francisco: West View Press.
- Departemen Agama RI
1989 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra.
- Enayat, Hamid
1988 *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah, Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*, Bandung: Penerbit Pustaka.
- Esposito, John. L.
1996 *Ancaman Islam Mitos atau Realitas*, terj. Alwiyah Abdurrahman dan MSSI, Bandung: Mizan.
-
- 1986 *Identitas Islam Pada Perubahan Sosial Politik*, terj. A. Rahman Zaenuddin, Jakarta: Bulan Bintang.
-
- 1990 *Islam dan Politik*, terj. H. M. Joesoef Sou'yb, Jakarta: Bulan Bintang.

- Fuad, Ahmad Nur
 1998 *The Babi Movement In Iran: from Religious Dissent to Political Revolt 1844-1853*. Montreal: Institute of Islamic Studies McGill University.
- Glasse, Cyril
 1999 "Ta'ziyah" dalam *Ensiklopedi Islam (ringkas)*, terj. Ghulfron A. Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gottchalk, Louis
 1983 *Mengerii Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press.
- Hamka
 1975 *Sejarah Ummat Islam III*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan, Masudul
 1992 *History of Islam vol II*. Delhi: Shah Offset Printer.
- Hodgson, Marshall, GS.
 1974 *The Venture of Islam vol III*, London: The University of Chicago Press.
- Holt, PM dkk
 1970 *The Cambridge History of Islam vol I*, Cambridge University Press.
- Huart, C. L.
 1987 "Agha Muhammad Khan " dalam M. T. H. Houtsma, T. W. Arnold, R. Basset and R. Hartmann (eds), *First Encyclopaedia of Islam 1913-1936 vol i* (Leiden: E. J. Brill's).
- Kartodirjo, Sartono
 1991 *Beberapa Masalah Teori dan Metodologi Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
-
- 1991 *Pendekatan Ilmu dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo
 1995 *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Lapidus, Ira. M.
 1999 *Sejarah Sosial Umat Islam III*. terj. Ghulfron Mas'adi. Jakarta: Rajawali Pers.

Leksikon Islam II

1988 "Nashiruddin Shah", Jakarta: Pustakazet Perkasa.

Mortiner, Edward

1984 *Islam dan Kekuasaan*, terj. Erna Hadi dan Rahman Astuti, Bandung: Mizan.

Nasr, Sayyed Hosein

1983 *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka Salman Institut Teknologi Bandung.

Nasution, Harun

1985 *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, Jakarta: UI Press.

1992 *Pembaharuan Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Panitia Penyusun Ensiklopedi Islam I

1996 *Ensiklopedi Islam I*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve.

Rahnema, Ali

1996 *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan.

Savory, R. M

1990 "Kadjar" dalam C. E. Boswort, E. Van Donzel, B. Lewis and C. H. Pellat, *The Encyclopaedia of Islam New Edition vol. IV*, Leiden: E. J. Brill's.

Slern, SM.

1965 "Agha Muhammad Shah" dalam B. Lewis C.H. Pellat and Schacht, *The Encyclopaedia of Islam, New Edition vol I*, Leiden: E. J. Brill's.

Watt, William Montgomery

1997 *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, terj. Taufik Adnan Amal, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

DINASTI QAJAR (1779-1925 M)

Agha Muhammad Khan (pendiri Dinasti Qajar)
(1779-1797 M)

Fath Ali Shah
(1797-1834 M)

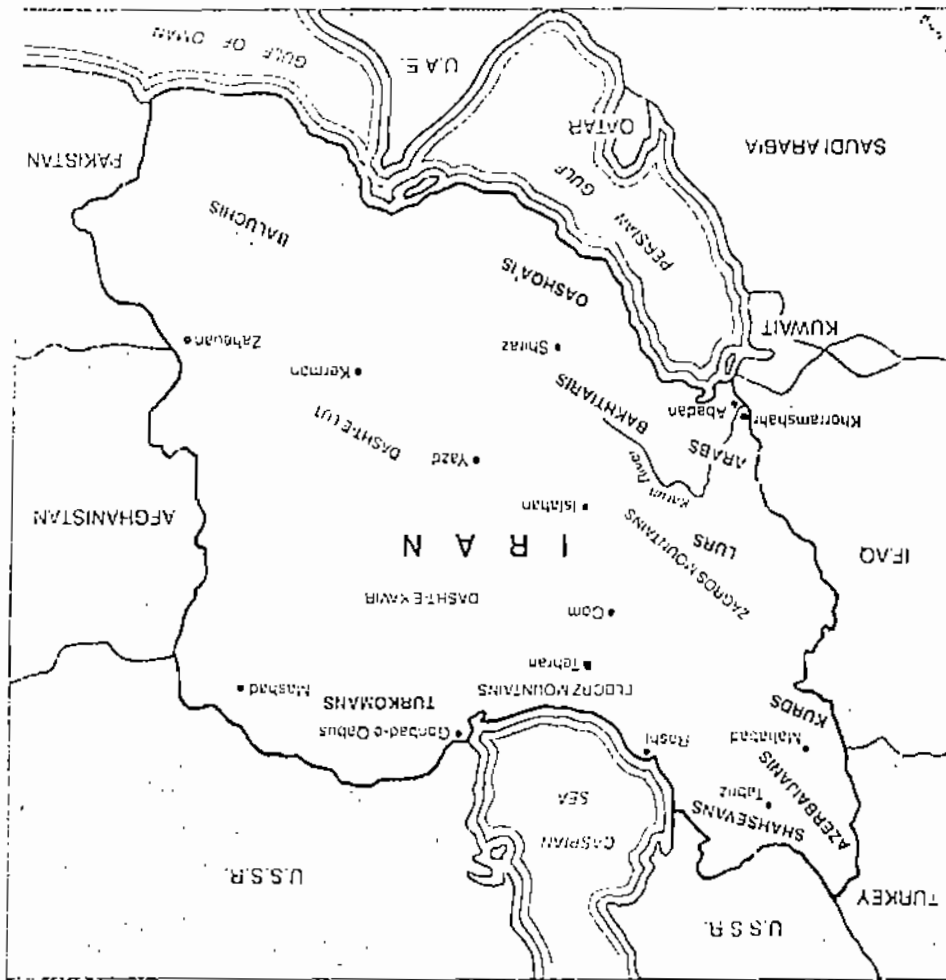
Muhammad Shah
(1834-1848 M)

Nashiruddin Shah (1848-1896 M)

Muzaffaruddin Shah
(1896-1907 M)

Muhammad Ali Shah
(1907-1909 M)

Ahmad Shah
(1909-1924 M)



CURICULUM VITAE

Nama : Hj. Siti Sa'diyah
NIM : 96121850
Tempat dan Tanggal Lahir : Cirebon, 15 Juli 1977
Alamat Asal : Jl. Raya Plered No. 230 Ds. Setu Wetan Plered-Cirebon
Alamat Yogyakarta : Jl. Timoho Gg. Gading No. 22 A Sapen Yogyakarta
Nama Ayah : H. Sunadi
Nama Ibu : Hj. Maryam
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat : Jl. Raya Plered-Cirebon 45154
Pendidikan : SDN Setu Wetan II Cirebon (lulus tahun 1990)
SMPN 3 Cirebon (lulus tahun 1993)
MAN I Yogyakarta (lulus tahun 1996)
Masuk IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab (tahun 1996)